

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pencatatan nilai aset tetap pada Koperasi Pegawai Pemerintahan Kota Bandung (KPKB) menggunakan metode yang didasarkan pada Model harga perolehan (*cost model*) bahwa penyajian nilai aset tetap berdasarkan harga perolehan yang belum dikapitalisasi dengan pengeluaran renovasi bangunan, perubahan taksiran masa manfaat, dan belum dilakukan penyesuaian dengan kondisi pasar terkini membuat penyajian nilai aset tersebut tidak mencerminkan nilai yang seharusnya dan sesungguhnya, dimana hingga akhir periode 2017 telah tercatat nilai aset tetap koperasi yakni Rp 12.139.239.774, namun nilai aset tetap yang akan dilakukan penilaian hanyalah senilai Rp 5.455.309.504, sedangkan sisanya senilai Rp 6.683.930.270 tidak akan dilakukan penilaian kembali aset tetap.

IKOPIN

2) Penyajian nilai aset tetap pada Koperasi Pegawai Pemerintahan Kota Bandung (KPKB) setelah pengakuan awal berdasarkan:

- **Model Harga Perolehan (*Cost Model*)**, dimana Model ini telah diterapkan pada pencatatan nilai aset tetap Koperasi Pegawai Pemerintahan Kota Bandung (KPKB). Adapun penyajian nilai aset tetap berdasarkan Model harga perolehan (*cost model*) akan sama dengan penyajian nilai aset tetap oleh koperasi sebelum dilakukan penilaian kembali aset tetap.
- **Model Revaluasi (*Revaluation Model*)**, adalah metode penilaian aset tetap yang paling tepat untuk digunakan karena menggunakan nilai wajar aset tetap sebagai acuan dalam menentukan nilai buku atas aset tetap yang akan mengganti fungsi harga perolehan. Setelah dilakukan kegiatan penilaian didapatkan selisih revaluasi sebesar Rp 3.671.038.015 dengan total nilai keseluruhan aset setelah revaluasi senilai Rp 15.808.591.724. Penilaian kembali aset tetap karena tidak hanya membuat penyajian nilai dalam laporan keuangan menjadi lebih sesuai dan real, namun juga meningkatkan perolehan sisa hasil usaha komprehensif menjadi senilai Rp 3.632.414.002.

IKOPIN

3) Setelah dilakukannya penilaian kembali aset tetap peneliti melihat beberapa dampak yang muncul pada koperasi meliputi:

- Taksiran nilai beban pajak penghasilan badan Badan (PPh Badan) senilai Rp 109.493.789, Pajak Penghasilan Final senilai Rp 367.103.802, dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) senilai Rp 16.536.374, dengan total keseluruhan beban-beban pajak koperasi periode 2018 adalah senilai Rp 493.133.965. Hal ini dilakukan untuk memberi gambaran dan menyajikan taksiran nilai beban pajak yang akan ditanggung koperasi jika nanti koperasi melakukan penilaian aset tetap secara resmi menggunakan jasa lembaga penilaian aset tetap yang lebih formal dan berwenang.
- Dampak atas penilaian kembali aset tetap juga dapat dilihat pada penyajian laporan keuangan yang menjadi lebih realistis dan wajar, mencerminkan citra Koperasi Pegawai Pemerintahan Kota Bandung sebagai koperasi ideal.
- Sehingga juga berdampak positif terhadap struktur permodalan internal koperasi yang ditunjukkan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) koperasi yang meningkat menjadi 45% setelah dilakukan penilaian kembali dan diharapkan dapat menjadi daya tarik koperasi bagi berbagai pihak yang berminat menjalin kerjasama investasi penyertaan modal maupun pengembangan usaha.

5.2 Saran-Saran

Setelah Peneliti melakukan Penelitian atas Analisis Penilaian Kembali Aset Tetap dalam Upaya Menentukan Nilai Beban Pajak Koperasi (PPH Badan, PPh Final, dan PBB) dengan studi kasus pada Koperasi Pegawai Pemerintahan Kota Bandung (KPKB). Peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan meliputi:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai saran dan rekomendasi terutama sebagai bahan pertimbangan bagi koperasi untuk kedepannya dapat melakukan kegiatan penilaian kembali aset tetap yang lebih formal menggunakan jasa aprasial yang profesional guna menyajikan nilai aset yang lebih realistis dan sesuai dengan kondisi pasar terkini.
2. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi gambaran nilai taksiran beban pajak koperasi sehingga kedepan koperasi dapat merumuskan rencana anggaran penghematan beban pajak koperasi dan memperkirakan nilai beban pajak yang akan timbul dari kegiatan penilaian kembali aset tetap.
3. Koperasi diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan indikator implementasi jatidiri yang dinilai paling rendah oleh para responden dibandingkan indikator lainnya, yakni meningkatkan sinergi diantara para perangkat organisasi, dan mempertahankan dan memperkuat struktur permodalan internal koperasi yang dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) koperasi semakin membaik setelah dilakukannya kegiatan penilaian kembali, sehingga kedepannya diharapkan dapat menarik minat para investor untuk menjalin kerjasama dengan koperasi.